

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang pada hakikatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.² Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *IBM SPSS 23*.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Saifuddin. Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 91.

Data primer peneliti peroleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh responden yaitu konsumen yang berkunjung ke Waroeng Group Wani Piro Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴

Data sekunder peneliti peroleh melalui berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti yang digunakan sebagai data pendukung penelitian, yaitu melalui dokumentasi, buku-buku dan internet. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil penjualan di Waroeng Group Wani Piro Kudus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Waroeng Group Wani Piro Kudus. Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji adalah kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian di Waroeng Group Wani Piro Kudus.

⁴ *Ibid.*, hlm. 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 117.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel merupakan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶ Penentuan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur.⁷ Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁸ Menurut Ferdinand, bila dalam penelitian yang populasinya tidak diketahui secara pasti, digunakan teknik sampling kemudahan. Berdasarkan sampling kemudahan ini, peneliti menyeleksi dengan menyaring kuesioner yang ada. Misalnya, digunakan ukuran sampel untuk estimasi nilai rerata, maka perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus berikut:⁹

$$n = \frac{Z^2}{4 + e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z = tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian pada $\alpha = 10\%$ (derajat keyakinan ditentukan 90%) maka Z = 1,96

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 76.

⁷ Sugiono, *Op.cit*, hlm 122.

⁸ *Ibid.*, hlm. 124.

⁹ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm. 53.

$$n = \frac{1,962}{4 + (0,1)^2} = 96,04 = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 96 responden.

D. Tata Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kualitas produk (X1), kualitas pelayanan (X2) dan harga (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Metode dalam upaya mengumpulkan data penelitian adalah dengan metode angket (*Quationaire*=kuesioner atau daftar pertanyaan). Angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 38.

untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Proses penyampaian pertanyaan kepada responden yang menjadi subyek penelitian dilakukan peneliti dengan menyampaikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung. Secara langsung artinya peneliti menemui subyek penelitian (responden) untuk menyampaikan angket untuk diisi atau dijawabnya, jawaban dapat disampaikan secara langsung pada saat angket diberikan, atau dapat pula dilakukan tenggang waktu dengan cara angket ditinggalkan kepada responden untuk beberapa waktu kemudian angket diambil oleh peneliti.

Dalam metode angket atau kuesioner ini disusun dengan skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut :

Sangat tidak setuju (STS)	: Skor 1
Tidak setuju	: Skor 2
Netral	: Skor 3
Setuju	: Skor 4
Sangat setuju	: Skor 5

2. Metode Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹²

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil gambaran secara umum di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian.

¹¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 126-127.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti dipermudah karena peneliti adalah salah satu karyawan yang bekerja di Waroeng Group Wani Piro Kudus, sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui bagaimana aktivitas restoran Wani Piro tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.¹³

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan telaah jurnal. Jurnal digunakan peneliti sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, selain itu peneliti juga mengambil data dari Waroeng Group Wani Piro Kudus berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profil Waroeng Group Wani Piro Kudus.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel.

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel adalah

¹³ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 146.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan sikap yang mendukung secara lebih kepada sebuah merek yang telah dibandingkan dengan beberapa alternatif yang lain dan berlangganan ulang oleh konsumen. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali permasalahan yang akan diselesaikan 2. Mencari informasi sebelum menggunakan produk 3. Mencari alternatif untuk memutuskan menggunakan produk 4. Keputusan untuk membeli kuantitas dan kualitas produk 5. Menggunakan kembali produk yang sama 	<i>Likert</i>
Kualitas Produk (X1)	Kualitas produk merupakan salah satu faktor penentu tingkat kepuasan konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian terhadap suatu produk. ¹⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Daya tahan 3. Fitur Produk 4. Keandalan 5. Kesesuaian dengan spesifikasi 6. Estetika 	<i>Likert</i>

¹⁴ Ferdy Zoel Kurniawan, *Pengaruh Harga, Produk, Lokasi dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Soto Angkring "Mas Boed" Spesial Ayam Kampung Semarang*, Jurnal.Undip.ac.id, Vol. XII, No.3, 2014, hlm. 9.

¹⁵ Bayu Sutrisna Aria Setiaji, *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Starbucks*, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 3, Surabaya, STIESIA, Maret 2016, hlm. 2.

Kualitas Pelayanan (X2)	Kualitas pelayanan adalah suatu aktivitas ekonomi yang memproduksi atau menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kebutuhan psikologis. ¹⁶	1. Bukti langsung 2. Jaminan 3. Keandalan 4. Empati 5. Daya tanggap	<i>Likert</i>
Harga (X3)	Jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. ¹⁷	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat	<i>Likert</i>

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, dengan menggunakan program SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df=n-k$ (di mana n =jumlah sampel dan k =jumlah konstruk) dengan taraf signifikansi 0,05.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁷ Tina Martini, *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Merek Honda Jenis Skutermatic*, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Kudus, STAIN, Februari 2015, hlm. 121.

- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r negatif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.¹⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program *IBM SPSS 23* dengan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha >0.60 .¹⁹

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian data dengan memakai teknik analisis data statistik inferensial terlebih dahulu data kita memerlukan pengujian terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat digunakan meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini bertujuan untuk menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau non parametris. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen) yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20-21.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linier (multikolinieritas) diantara variabel independen.²⁰

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10.²¹

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.²² Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:

²⁰ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 136-137.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, BP Undip, Semarang, 2016, hlm. 103-104.

²² *Ibid.*, hlm. 107.

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d_w < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d_w < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d_w < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d_w < 4 - d_u$

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)²³

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Namun jika tidak dapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.²⁴

²³ *Ibid.*, hlm. 108.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 134.

4. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan:

- a) Metode histogram, yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurva normal.
- b) Dengan melihat *normal probability plot* yang kemudian membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁵

²⁵ Masrukin, *Op.Cit*, hlm 56-60.

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Kualitas Pelayanan

X₃ = Harga

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁, X₂, X₃ = 0)

b₁ = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X₁, dan dianggap konstan

b₂ = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X₂, dan dianggap konstan

b₃ = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X₃ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X₃, dan dianggap konstan

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

²⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 61.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²⁷ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinansi untuk data silang tampak relatif rendah karena adanya variansi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinansi yang tinggi.²⁸

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:²⁹

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga secara parsial atau individu mempengaruhi keputusan pembelian.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga secara parsial atau individu tidak mempengaruhi keputusan pembelian.

²⁷ Algifari, *Analisis Regresi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 45.

²⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 100.

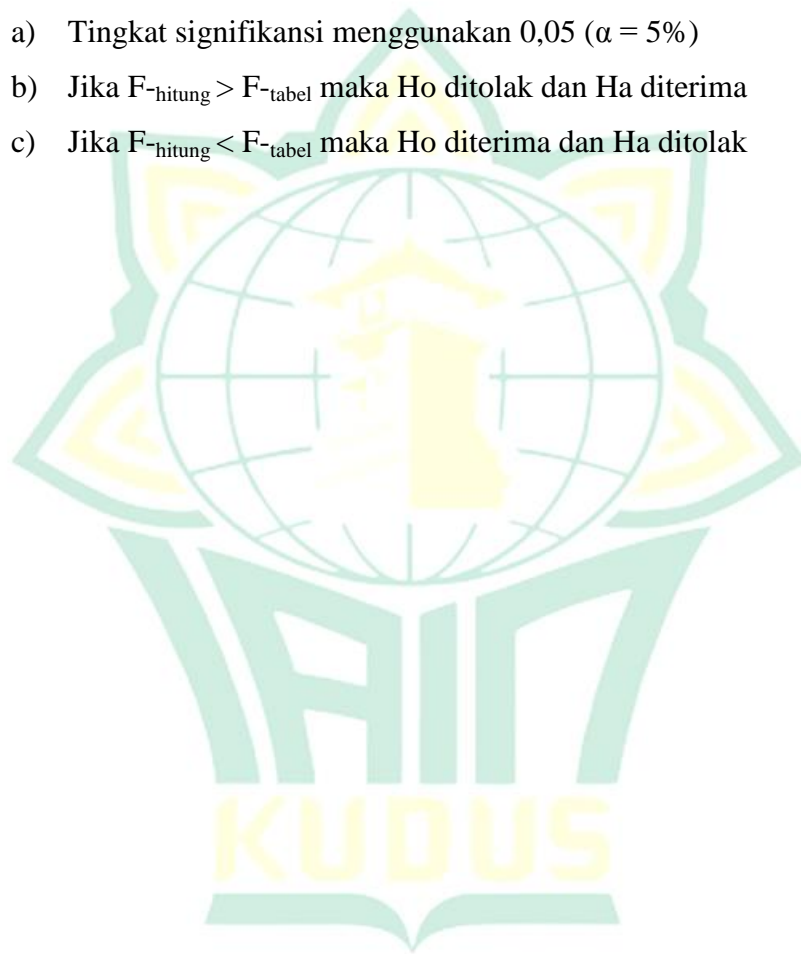
²⁹ *Ibid.*, hlm. 97.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:³⁰

- a) Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- c) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



³⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*, Andi Offset, Yogyakarta, 2012, hlm. 137-138.